



## **ABSTRAK**

*Penelitian awal menunjukkan sikap kerja dari operator pembuat emping melinjo yang kurang ergonomis, seperti: punggung melengkung, kaki yang menekuk secara ekstrem dan tidak memungkinkan adanya gerakan kaki yang dinamis serta kepala inklinasi ke depan pada saat membuat emping. Pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana merancang meja dan kursi kerja yang ergonomis agar dapat meningkatkan kenyamanan kerja dan produktivitas tenaga kerja pembuat emping melinjo.*

*Data anthropometri yang digunakan berasal dari Tabel Anthropometri Masyarakat Indonesia Yang Didapat Dari Interpolasi Masyarakat British Dan Hongkong (Pheasant, 1986) Terhadap Masyarakat Indonesia (Sumakmur, 1989) serta istilah dimensionalnya dari Nurmianto (1996).*

*Perbaikan meja dan kursi kerja yang dilakukan dapat mengurangi keluhan subyektif pada pekerja seperti sakit pada pantat, pinggang dan leher serta bagian kaki. Perbedaan produktivitas sebelum dan sesudah menggunakan desain meja kerja baru dianalisa dengan menggunakan metode APC (American Productivity Center).*

*Produktivitas tenaga kerja setelah memakai meja kursi kerja ini meningkat sebesar 6,65%. Produktivitas material sama dengan periode awal. Produktivitas energi meningkat sebesar 6,5%. Sedangkan produktivitas total sama atau tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.*

*Dengan menggunakan analisa B/C Ratio, diketahui bahwa secara finansial penggunaan meja kerja yang ergonomis ini tidak mendatangkan keuntungan dikarenakan ongkos yang dikeluarkan untuk membuat meja kerja jauh lebih besar daripada nilai keuntungan yang didapat.*

*Kata Kunci : Meja dan Kursi Kerja, Ergonomis, Kenyamanan Kerja, Produktivitas.*